

Analisis Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur'an di MTS

N 02 Kepahiang

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

Piyo Lika Pelicia

NIM: 19531125

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2023

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth
Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah melalui tahapan pemeriksaan dan perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan

Nama : Piyo Lika Pelicia

NIM : 19531125

Judul Skripsi : **Analisis Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur'an di MTS N 02 Kepahiang**

Sudah dapat diajukan untuk Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri Curup.

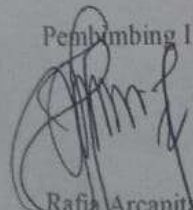
Demikin pernyataan ini kami ajukan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, Juni 2023

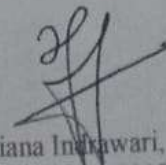
Mengetahui,

Pembimbing I



Rafia Arcanita, M.Pd.I
NIP: 19700905 19903 2 004

Pembimbing II



Karliana Indrawari, M.Pd
NIP: 1986729 201903 2 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website Facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 19/2 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : **Piyo Lika Pelicia**
Nim : **19531125**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Analisis Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di MTs Negeri 02 Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 02 Agustus 2023**

Pukul : **11.00 - 12.30 WIB**

Tempat : **Ruangan 8 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Rafia Arcanita, S.Ag., M. Pd.I
NIP.19700905 19903 2 004

Penguji I,

Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1006

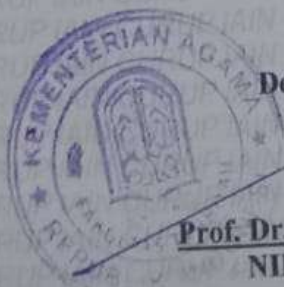
Sekretaris,

Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji II,

Alven Putra. Lc. MSI
19870817 202012 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

iv

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Piyo Lika Pelicia

NIM : 19531125,

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur'an di MTS N 02 Kepahiang. Belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan berdasarkan sepengetahuan penulis tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila suatu hari nanti terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya tulis dengan sejujurnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

 tulis

Piyo Lika Pelicia

NIM: 19531125

MOTTO

*Dari Annas Bin Malik berkata: telah bersabda
Rasulullah SAW: “Barang siapa keluar rumah
untuk menuntut ilmu maka ia dalam Jihad
Fisabilah hingga kembali”. (H.R. Timidzi)*

PERSEMBAHAN

Kusadari keberhasilan yang ku dapat bukan milikku sendiri, tapi disana ada banyak do'a yang mengiringi disetiap langkah yang ku jalani, hingga aku mampu menyelesaikan karya sederhana ini. Satu kata yang terucap dari sanubariku yang terdalam terimakasih buat orang-orang yang selalu menemaniku dan menyayangiku baik suka maupun duka, karya ini ku persembahkan untuk orang-orang yang kusayangi. Ya Allah sujud syukurku padamu telah melimpahkan rahmat dan nikmat padaku:

- 1. Untuk orang yang paling berjasa dalam hidupku, yang selalu menyempatkan do'anya untukku, berjuang demi keberhasilanku, Ayahanda (Iwan Saputra) dan ibunda (Jumiati) terimakasih atas kasih atas kasih sayang yang telah engkau berikan. Semoga Allah membalas apa yang telah engkau berikan dalam selalu meridhoi setiap langkah kita, bahagiaku seiring Do'amu, sehingga anakmu bisa berhasil.*
- 2. Adik yang ku sayangi Ahmad Naufal Arrahim terimakasih atas motivasi dan do'anya.*
- 3. Kepada seluruh keluarga besar baik dari pihak ibu maupun dari pihak ayah.*
- 4. Sepupu dan keponakanku Tersayang yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu, terimakasih atas motivasi dan Do'anya.*
- 5. Uncle Tersayang Fiki, S.Pd yang selalu memotivasi, dalam pembuatan skripsi ini dan selalu mendo'akan kepada penulis sehingga selesai*
- 6. Semua pihak yang telah member semangat padaku agar bisa menyelesaikan tugas akhir ini.*

“Be Your Self”

ABSTRAK

**Piyo Lika Pelicia, NIM: 19531125, Judul Skripsi Analisis Metode Murojaah
Dalam Menghafal Al-Qur'an di MTS N 02 Kepahiang. Skripsi: Program
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup 2023**

Latar Belakang Penelitian ini ialah bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana penerapan metode muroja'ah di MTs N 2 Kepahiang (2) apa saja kendala- kendalam dalam penerapan metode muroja'ah di MTs N 2 Kepahiang Kepahiang (3) bagaimana hasil dari penerapan metode muroja'ah di MTs N 2 Kepahiang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari manusia, tempat, dan kertas yang diperoleh dari lapangan, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisi data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di MTs N 2 Kepahiang ada 3 cara pelaksanaan muroja'ah hafalan Al-Qur'an, yaitu: 1) Muroja'ah hafalan bersama-sama dan disimak oleh guru, 2) Muroja'ah hafalan Al-Qur'an dilakukan bersama teman, 3) Muroja'ah dengan cara mendengarkan tadarus. Kendala-kendala dalam penerapan metode muroja'ah di MTs N 2 Kepahiang, yaitu: a) peserta tidak fokus, b) malas, c) kondisi lingkungan kurang efektif. Penerapan metode muroja'ah di MTs N 2 Kepahiang dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik telah mampu mencapai target hafalan yang telah diprogramkan di sekolah, peserta didik mampu menghafal Al- Qur'an dengan baik, benar sesuai makhrajnya dan bacaan sebagaimana baiknya. Hafalan peserta didik setelah penerapan metode muroja'ah menjadi lebih lancar, fashih dan tartil.

Dengan metode muroja'ah peserta didik mampu mempercepat hafalannya dibandingkan dengan tidak muroja'ah, selain itu hafalan peserta didik menjadi lebih kuat baik hafalan lama atau hafalan baru.

Kata Kunci: Metode Muroja'ah, Menghafal Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur’an di MTS N 02 Kepahiang”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, S.Pd.I., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,M.M sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

6. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh kulyah.
7. Ibu pembimbing I dan II yakni bunda Rafia Arcanita, M.Pd dan bunda Karliana Indrawari M.Pd.I
8. Bapak Supriyadi, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs N 2 Kepahiang.
9. Segenap Guru Dan Staf TU MTs N 2 Kepahiang yang telah member izin dan membantu selama penelitian.
10. Siswa dan siswi MTs N 2 Kepahiang yang juga sudah bersedia membantu peneliti selama di MTs N 2 Kepahiang.

Semoga amal kebaikan dan bantuan yang telah diiberikan dapat menjadi amal sholeh dan akan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini dan penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2023

Penyusun

Piyo Lika Pelicia

NIM: 19531125

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Metode Muroja'ah	9
1. Pengertian Muroja'ah.....	9
2. Metode Muroja'ah.....	12
3. Teknik Muroja'ah.....	15
4. Tujuan Muroja'ah.....	19
B. Metode Muroja'ah	20
1. Pengertian Menghafal Al- Qur'an.....	20
2. Metode Menghafal Al- Qur'an	23
3. Fktor Pendukung Menghafal Al- Qur'an	25
C. Penelitian Yang Relevan	30

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	32
	A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	32
	B. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
	C. Subjek dan objek penelitian.....	33
	D. Sumber Data penelitian	33
	1. Sumber Data Primer.....	33
	2. Sumber Data Sekunder.....	34
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
	1. Observasi.....	35
	2. Wawancara.....	35
	3. Dokumentasi	36
	F. Teknik Penyajian Data.....	36
	1. Reduksi Data	36
	2. Penyajian Data	37
	3. Penarikan Kesimpulan	37
	G. Teknik Keabsahan Data	38
	1. Triangulasi Sumber	38
	2. Triangulasi Teknik	39
	3. Triangulasi Waktu.....	39
BAB VI	HASIL DAN PEMBAHASAN	40
	A. Kondisi Objektif Lokasi / Tempat Penelitian.....	40
	1. Sejarah Singkat.....	40
	2. Visi Dan Misi	41
	3. Program Pembinaan Kurikulum.....	42
	4. Program Pembinaan Kesiswaan	43
	B. Temuan Penelitian.....	44
	1. Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan	

Siswa Kelas VII MTs N 2 Kepahiang.....	44
2. Motivasi Siswa Dalam Menghafal Dengan Metode	
Muroja'ah Al-Qur'an Di MTs N 2 Kepahiang.....	50
3. Kendala Dalam Muroja'ah Di MTs N 2 Kepahiang	54
C. Pembahasan Penelitian.....	57
1. Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan	
Siswa Kelas VII MTs N 2 Kepahiang.....	57
2. Motivasi Siswa Dalam Menghafal Dengan Metode	
Muroja'ah Al-Qur'an Di MTs N 2 Kepahiang.....	58
3. Kendala Dalam Muroja'ah Di MTs N 2 Kepahiang	59
D. Analisis	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat islam sangat dianjurkan membaca al-qur'an bahkan wajib bagi seorang muslim dan muslimah untuk membaca al-qur'an, terlebih lagi bagi para siswa dan pelajar. Al-Qur'an merupakan kalam Allah atau wahyu ilahi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, dan membacany abernilai ibadah, yang dimulai dari surat AlFatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Banyak pula metode yang dipakai untuk menghafalkannya salah satu metode yang dipakai oleh penghafal Al-Qur'an adalah metode muroja'ah, metode muroja'ah adalah metode mengulang-ulang kembali hafalannya karena dalam hadist riwayat Bukhari dan Muslim dijelaskan "sesungguhnya, perumpamaan penghafal Al-Qur'an itu seperti pemilik kuda yang kuat. Jika pemilik itu menjaga, tentu ia menahannya.¹ Sebagaimana tujuan sekolah tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat.

¹ Hamim Tohari, Ahmad Hanifullah, Ali M. Mudhoffar, AinurRofiq, Anwari Hambali, *Wahyu Pertama Yang Mengubah Peradaban*, (Penerbit : Departemen Dakwah Dewan Pimpinan Pusat Hidayatullah Jl. Cipinang Cempedak 1/14 Jakarta 13340),h. 49-50

Sekolah merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama diajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan sekolah tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat. Maka sekolah sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual, sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.² Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga saat ini banyak orang yang menghafal Al-Qur'an. Dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa di sangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an.

Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan peserta didik dalam meningkatkan kelancaran dan menjaga hafalannya yaitu metode muroja'ah. Sedangkan banyak cara yang digunakan

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Diponegoro, 2010), h. 529

penambahan,³ pengurangan, atau penggantian. Al Quran juga menjadi bukti dari kerasulan Nabi Muhammad SAW. Malaikat Jibril merupakan perantara yang menyampaikan firman Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga, Al Quran akan terjaga kesucian, keaslian, dan kekekalan-Nya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.⁴ Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga saat ini banyak orang yang menghafal Al-Qur'an. Dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa di sangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an. Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia,

Dalam penelitian ini peneliti sudah melakukan observasi ke lokasi penelitian yaitu di MTs N 02 Kepahiang dan terkhusus dikelas VII, dan menemui beberapa guru disana khususnya wali kelas VII dan melakukan wawancara tentang hafalan siswa di MTs N 02 Kepahiang khususnya kelas VII dan observasi ini dilakukan dari tanggal 23 Mei sampai dengan 30 Mei 2022. Dari

³ Rahmi, Y. (2019). Metode muraja'ah dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi. *Innovatio: Journal for Religious Innovation Studies*, Vol.19 No.1.h 65

observasi tersebut didapat hasil yang dijelaskan oleh guru yang bersangkutan yaitu bapak Supriyadi, S.Pd.I yaitu bahwa siswa kelas VII memang baru memasuki suasana belajar yang agamis dan mereka dari berbagai latar belakang pendidikan sekolah dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah dan untuk siswa kelas VII memang jumlah hafalan mereka masih sangat sedikit terlebih lagi dulu belajar secara online karena adanya Covid-19 dan baru sekarang sekolah secara tatap muka, maka dari itulah hafalan siswa kelas VII masih sangat sedikit dan perlu diadakan muroja'ah agar bisa membuat hafalan siswa kelas VII menjadi lebih baik.

Selain penjelasan diatas terdapat beberapa kendala bagi siswa dikelas VII MTs N 02 Kepahiang dalam menghafal al-qur'an yaitu mulai dari siswa yang malas, bolos dan juga melakukan kenakalan, selain itu juga jam khusus bagi siswa untuk muroja'ah itu tidak ada atau les belajar tambahan muroja'ah juga belum ada sehingga belum ada wadah yang khusus mengajar mengaji karena mungkin digabung dengan mata pelajaran lain seperti fiqih dan al-quran hadist tetapi tidak spesifik tentang muroja'ahnya. Maka dari itu peneliti akan melakukan tindakan berupa metode muroja'ah dalam meningkatkan hafalan siswa kelas VII di MTs N 02 Kepahiang. Ada pula penejelasan dari ibu Herni, S.Ag yang mengatakan bahwa:

“MTs ini memang ada agenda untuk melakukan muroja'ah atau mengulang hafalan baik rutin saat shalat dhuha berjamaah maupun tugas menghafal dari guru mata pelajaran Al-Qur'an namun waktunya saja yang belum intens karena banyaknya mata pelajaran lainnya”⁴

⁴ Wawancara dengan Herni, S.Ag (Guru PAI) Di Kantor MTs N 2 Kepahiang Pada Selasa, 23 Mei 2023

Itulah pemaparan singkat dari ibu Herni, S.Ag yang menjadi tambahan landasan awal dan memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang metode muroja'ah di MTs N 2 Kepahiang. Maka dari itu perlu adanya pelaksanaan metode muroja'ah untuk memperkuat dan menjaga hafalan siswa yang telah dibacakan dihadapan gurunya. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan serta berdasarkan juga dari pemaparan pihak terkait tentang masih sangat perlunya muroja'ah bagi siswa, maka dapat dikatakan perlu untuk melakukan penelitan dengan judul *“Analisis Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur'an di MTS N 02 Kepahiang”*

B. Fokus Penelitian

Penelitian tentang metode murojaah ini banyak hal yg bisa di teliti, tetapi mengingat keberlangsungan waktu dan lain sebagainya. Focus penelitian berguna agar peneliti tidak keluar dari inti permasalahan yang diamati dan diteliti maka penelitian ini berfokus pada :

1. Hafalan siswa sebelum dilakukan muroja'ah yaitu dengan didukung oleh data dari guru wali kelas VII tentang data siswa yang belum banyak hafalannya.
2. Mengetahui hafalan siswa setelah dilakukan metode muroja'ah yaitu dengan menguji hafalan siswa didepan kelas sehingga dapat dilihat perubahan siswa dari sebelum diterapkan metode muroja'ah dan setelah diterapkannya metode muroja'ah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas maka ada beberapa pertanyaan yang akan diteliti dan dibahas yang mana dapat di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah metode muroja'ah dapat membuat hafalan siswa VII di MTs N O2 Kepahiang lebih baik dari sebelumnya?
2. Apa metode muroja'ah memotivasi siswa VII di MTs N O2 Kepahiang dalam menghafal Al-quran?
3. Apa saja kendala dalam menerapkan metode murojo'ah dalam menghafal alquran siswa VII di MTs N O2 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti di atas, maka tujuan penelitian tentang metode murojaah dalam menghafal Al-Quran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektifan metode muroja'ah dapat membuat hafalan siswa VII di MTs N O2 Kepahiang lebih baik dari sebelumnya
2. Untuk mengetahui metode muroja'ah memotivasi hafalan Al-Quran siswa di MTs N O2 Kepahiang dalam menghafal Al-quran
3. Untuk mengetahui kendala dalam menerapkan metode murojo'ah dalam menghafal Al-Quran siswa di MTs N O2 Kepahiang

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan terutama dalam pengajaran tahfizul Qur'an khususnya dalam pelaksanaan metode muroja'ah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada penghafal Al-Qur'an di MTs N02 Kepahiang dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Curup.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, informasi yang ditemukan dapat menjadi acuan atau landasan bagi guru pembimbing di MTs N 02 Kepahiang dalam menerapkan metode muroja'ah untuk meningkatkan hafalan siswa.
- b. Bagi siswa Untuk menambah wawasan dan ilmu siwa siswi MTs N 02 kepahiang dalam membaca alquran dengan baik dan benar
- c. Bagi guru pembimbing, melalui kegiatan pemberian informasi ini dapat menambah pemahaman guru tentang metode muroja'ah.
- d. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan pemahaman baru tentang hal yang berkaitan dengan metode muroja'ah dalam meningkatkan hafalan siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Muroja'ah

1. Pengertian Metode Muroja'ah

Metode menurut Djameluddin dan Abdullah Aly berasal dari kata *meta* berarti melalui, dan *hodos* jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Menurut Depag RI metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁶

Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pembelajaran metode dipakai sebagai cara untuk menyampaikan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran.⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara-cara atau upaya guru yang telah disusun secara sistematis antara pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dan juga bersosialisasi didalam kelas saat belajar atau transfer ilmu dalam suatu

⁶ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), h. 175

⁷ Nining Mariyaningsih, *Bukan Kelas Biasa*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), h. 10

kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan menjadikan pembelajaran dapat tercapai.

Kata *muroja'ah* (مراجعة) merupakan *mashdar* dari kata kerja *raja'a* (راجع)- *yuraji'u* (يراجع). Ia berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf *ra* (ر), *jim* (ج), dan *ain* (ع) yang berarti kembali atau pulang. Selanjutnya kata *muroja'ah* sendiri diartikan dengan meninjau ulang, memeriksakembali, dan mengecek. Mengulang hafalan Al-Qur'an disebut *muroja'ah* karena ia tidak dapat dilakukan kecuali setelah kembali dulu ke belakang, lalu maju lagi.⁸

Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. *Muroja'ah* merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Al-Qur'an supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan Al-Qur'an memang bisa juga dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau kaset dan sebagai lainnya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melafazhkan dengan lisan.⁹

Kegiatan *muroja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalannya supaya tetap terjaga, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9.

نَّانَحَ الذِّكْرُ
نَ كَر
زَلْزَلًا
وَأَنْحِ الظُّنُونَ
أَنَّ
لَهُ
لَ

⁸ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020),h.59

⁹ *ibid*, h.54

Artinya: Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.¹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah yang menurunkan Al-Qur'an dan Allah pula yang akan menjaganya hingga akhir zaman. Jika Allah menjaga Al-Qur'an maka Allah akan menjaga *ahlul Qur'an* (para penghafal Al-Qur'an).

Jadi, saat peserta didik *muroja'ah* hafalannya kepada *ustadz/ustadzah*, hal ini tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa hafal dan dapat mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan. Dengan begitu, jika ada kesalahan saat *muroja'ah* dapat diketahui oleh *ustadz/ustadzah* dan dapat diperbaiki saat itu juga agar segera diperbaiki dan menjadi benar.

Oleh karena itu, metode *muroja'ah* merupakan salah satu metode yang tepat dan merupakan salah satu solusi yang dipilih untuk mencapai tujuan selalu mengingat hafalan, melestarikan, dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga dan tidak sampai lupa yang mengakibatkan kita berdosa karena mengabaikan Al-Qur'an, tanpa adanya *muroja'ah* maka rusaklah hafalan kita. *Muroja'ah* memiliki banyak faedah di dalam dunia pengajaran. Maka dari itu, ketika penghafal Al-Qur'an *muroja'ah* ayat yang ia hafal, ketika itu pula kekuatan hafalan yang ada padanya bertambah dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an juga bertambah.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Diponegoro, 2010), h. 262

2. Metode Muroja'ah

Pada hakikatnya manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, karena lupa merupakan sifat yang sudah melekat dalam diri manusia. Dengan pertimbangan inilah maka dalam menjaga hafalan Al-Qur'an supaya tidak hilang, mengulang hafalan secara teratur adalah cara terbaik untuk mengatasi hal itu. Ada dua macam metode pengulangan menurut Cece Abdulwaly, yaitu:

Pertama, mengulang dalam hati. Cara ini dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode merupakan kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang penghafal akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu peserta didik dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun nantinya akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.¹¹

Adapun dalam proses *muraja'ah* sangat disarankan menggunakan tempo baca yang sedang atau lambat agar menghasilkan hafalan yang berkualitas/ ada 3 tempo *muraja'ah*:

¹¹ Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), h. 61-62

- a). *Muraja'ah* cepat.
- b) *Muraja'ah* sedang.
- c). *Muraja'ah* lambat.

3. Dalil Perintah Membaca Dan Muroja'ah Al-Qur'an

Ayat tentang menghafal Al Quran karena sebaik-baik ucapan adalah Al Quran, Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda:

أَمَّا نَبِيٌّ خَيْرٌ مِنْكُمْ أَوْ خَيْرٌ مِنْكُمْ أَوْ خَيْرٌ مِنْكُمْ أَوْ خَيْرٌ مِنْكُمْ
 نَعْلَمُ لَنْ نَبِيٍّ خَيْرٌ مِنْكُمْ أَوْ خَيْرٌ مِنْكُمْ أَوْ خَيْرٌ مِنْكُمْ أَوْ خَيْرٌ مِنْكُمْ
 وَشَرُّهُ

مَحَبَّةً لِكُلِّ شَيْءٍ فِي الدِّينِ وَكُلِّ شَيْءٍ فِي الدِّينِ
 وَكُلِّ شَيْءٍ فِي الدِّينِ

Artinya: “*Amma ba'du, sesungguhnya sebaik-baik ucapan adalah kitab Allah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad, seburuk-buruk urusan adalah perbuatan yang diada-adakan (dalam agama) dan semua bid'ah adalah sesat*” (Hadits Riwayat Muslim).

Hadits tentang menghafal al quran menjadi sebaik-baik manusia. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
 مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
 مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “*Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.*” (Hadits Riwayat Bukhari)

Hadits keutamaan menghafal alquran yakni hadits tentang al quran menjadi syafaat. Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda:

أَنْتُمْ رِجَالٌ نَبِيٌّ خَيْرٌ مِنْكُمْ أَوْ خَيْرٌ مِنْكُمْ أَوْ خَيْرٌ مِنْكُمْ أَوْ خَيْرٌ مِنْكُمْ
 أَنْتُمْ رِجَالٌ نَبِيٌّ خَيْرٌ مِنْكُمْ أَوْ خَيْرٌ مِنْكُمْ أَوْ خَيْرٌ مِنْكُمْ أَوْ خَيْرٌ مِنْكُمْ
 أَنْتُمْ رِجَالٌ نَبِيٌّ خَيْرٌ مِنْكُمْ أَوْ خَيْرٌ مِنْكُمْ أَوْ خَيْرٌ مِنْكُمْ أَوْ خَيْرٌ مِنْكُمْ

Artinya: “Bacalah Al-Qur’an, karena ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat kepada pembacanya.” (Hadits Riwayat Muslim).

bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, *muroja'ah* tanpa melihat mushaf (*bi al-ghaib*) cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan di luar shalat, atau bersama dengan teman. Keuntungan *muroja'ah bi al-ghaib* ini bagi peserta didik yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat mushaf, maka untuk apa kita susah payah menghafal Al-Qur'an.¹³

Mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal ini memang membutuhkan ketekunan dan kerja keras, terkadang harus menghafal lagi ayat-ayatnya karena lupa, walaupun mungkin tidak sesulit menghafal materi baru. di samping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru adalah menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal.

Mengulang-ulang hafalan sebaiknya dilakukan setelah megoreksi hafalan dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri. karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan,

¹³ Cece Abdulwaly, *Rumuzut TIKRAR Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), h. 63

maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan. Mengulang-mengulang hafalan bisa dilakukan sendiri atau bisa juga dengan orang lain atau teman dengan bergantian dan ini adalah yang paling baik.

Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan atau bibir dan telinga, dan apabila lisan atau bibir sudah biasa membaca sebutan lafaz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem langsung yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaan tanpa mengingat-ingat hafalan.

Fungsi yang paling besar dalam *muroja'ah* hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut.¹⁴

4. Teknik Muroja'ah Hafalan

Hambatan terbesar dalam menghafal adalah cepat lupa dengan hafalan. Musababnya, akal manusia itu memiliki daya ingat jangka pendek dan jangka panjang, ketika proses menghafal, materi hafalan berada di dalam memori jangka pendek, namun dengan adanya pengulangan yang terus-menerus materi hafalan akan berpindah ke dalam memori jangka panjang. Karenanya, kita harus menjadwalkan kegiatan *muroja'ah* disamping perencanaan kegiatan menambah hafalan.¹⁵

¹⁴ Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), h. 64

¹⁵ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2019), h. 52

Muroja''ah atau mengulang-ulang hafalan baik hafalan baru ataupun lama adalah hal yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal dan *muroja''ah* harus seimbang, tidak mungkin bisa menghafal tanpa melakukan *muroja''ah*. Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, dan umumnya dibagi menjadi dua kategori yaitu hafalan lama dan hafalan baru.

Pertama, mengulang hafalan baru. mengulang hafalan baru disini maksudnya adalah mengulang hafalan yang belum lama dihafal dan masih belum kuat. perlu perhatian lebih pada pada hafalan baru ini.

Kedua, mengulang hafalan yang lama. Mengulang hafalan yang lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan ke mana saja atau melakukan pekerjaan apa saja kita masih bisa melakukannya. Kenikmatan mengulang hafalan ini akan lebih terasa apabila hafalannya benar-benar lancar.¹⁶

Berikut adalah beberapa metode mengulang hafalan Al-Qur'an yang sangat berguna bagi para penghafal Al-Qur'an:

1) Mengulang sendiri

Metode megulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing penghafal Al-Qur'an bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain.

¹⁶ Cece Abdulwaly, *Ramrullilkarar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur''an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), h. 65

Mengulang hafalan yang lama. Mengulang hafalan yang lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan ke mana saja atau melakukan pekerjaan apa saja kita masih bisa melakukannya. Kenikmatan mengulang hafalan ini akan lebih terasa apabila hafalannya benar-benar lancar.

2) Mengulang dalam sholat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalan, juga mendapat pahala ibadah sholat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witr, shalat tahajud untuk mengulang hafalan Al-Qur'an mereka.

3) Mengulang dengan alat bantu

Metode ini bisa dilakukan di mana saja, di rumah, di dalam mobil, bahkan di kantor. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD Al-Qur'an kaset atau MP3 yang didalamnya telah terekam bacaan Al-Qur'an. Cara ini sangat membantu terutama bagi penghafal yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu disela-sela kesibukan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.

4) Mengulang dengan sesama penghafal

Sebelum mengulang dengan metode ini, seorang penghafal harus memilih teman yang juga hafal Al-Qur'an. Lalu membuat kesepakatan waktu, surat, dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman ataukah tiap surat. cara ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari.

Umumnya, menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal begitu terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan terkadang selalu dihantui oleh rasa malas. Solusinya seorang penghafal harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya.

Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan.¹⁷ Selain itu, konsisten melakukan *mudarasah* dengan sesama penghafal yang lain akan memudahkan *muroja''ah* secara berkesinambungan. Sebab, biasanya orang akan lebih bersemangat jika bersama orang lain, daripada jika ia sendirian.

Satu sisi dapat membantunya dalam menguatkan hafalan, dan sisi lain dapat membantunya membetulkan hafalan yang salah.¹⁸ *Muroja''ah* atau mengulang-ulang hafalan baik hafalan baru ataupun lama adalah hal yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal dan *muroja''ah* harus seimbang, tidak mungkin bisa menghafal tanpa melakukan *muroja''ah*.

Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, dan umumnya dibagi menjadi dua kategori yaitu hafalan lama dan hafalan baru.

¹⁷ Cece Abdulwaly, *Ramrullilkarar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur''an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), h. 66-69

¹⁸ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur''an*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2019), h. 58

mukjizat kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamulah yang akan menang. (Q.S Al-Qashash: 35)¹⁹

5. Tujuan Muroja'ah

Muroja'ah Bertujuan untuk meningkatkan daya ingat, daya hafal, daya pikir otak anak serta mengoptimalkan otak spiritual anak sehingga menyebabkan perubahan perilaku pada anak secara simultan. Pengulangan atas materi yang telah diajarkan untuk menguatkan dan menajamkan daya ingat anak. Hikmahnya hafal al-Quran akan diperoleh kemenangan, barang siapa membaca al-Qur'an, mempelajari, dan mengamalkan, dipakaikan kepada orang tuanya mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Keutamaan menghafal al-Qur'an: pertama, al-Qur'an sebagai pemberi syafa'at pada bagi pembaca, memahami dan mengamalkan; kedua, penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajatnya oleh Allah SWT.

Pembaca al-Qur'an khusus penghafal al-Qur'an kualitas dan kuantitas bacaan lebih tinggi, akan bersama malaikat selalu melindungi dan mengajak kepada kebaikan. Adapun implikasi secara psikologi bagi penghafal al-Qur'an pertama, sebagai obat galau, cemas dan cemas; kedua, menghafal al-Qur'an untuk memperoleh ketenangan jiwa, kecerdasan dan mendongkrak prestasi belajar; ketiga, penghafal al-Qur'an dapat meredam kenakalan remaja dan tawuran; penghafal al-Qur'an akan mendapat penghargaan yang tinggi di sisi Allah dan Rasul-Nya; menghafal al-Qur'an sebagai obat bagi siapa saja yang membaca dan menghafalkan.

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an atau *tahfidz al-Quran* terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan *al-Quran*. Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata *حفظ* *يُحْفِظُ* *نَهْنِيظًا* yang mempunyai arti menghafalkan. Tahfidz atau menghafal Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji.

Orang yang menghafal Al-Quran merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Pembaca al-Qur'an khusus penghafal al-Qur'an kualitas dan kuantitas bacaan lebih tinggi, akan bersama malaikat selalu melindungi dan mengajak kepada kebaikan. Sebelum mengulang dengan metode ini, seorang penghafal harus memilih teman yang juga hafal Al-Qur'an.²⁰

Orang yang menghafal Al-Quran merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminology *al-hifzh* yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafalkan. Menghafal itu sendiri berarti sebuah usaha meresapkan sesuatu ke dalam ingatan.

Karena itu, menghafal Al-Qur'an bisa diartikan sebagai proses memasukan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan kemudian melafazhkan kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat kapanpun dan di mana pun.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Diponegoro, 2010), h. 389

²⁰ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), h.16

Kata Al-Qur'an berasal dari kata *qara''a* yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri. Menurut Asy-Syafi'i, lafazh Al-Qur'an itu bukan musytaq atau bukan pecahan dari akar kata mana pun dan bukan pula ber-*hamzah*, yaitu tanpa tambahan huruf *hamzah* di tengahnya. Menurutnya lafazh tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Sebab kalau akar katanya berasal dari kata *qara''a* yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dinamakan Al-Qur'an.

Menurut Manna' al-Qaththan, lafazh Al-Qur'an berasal dari *qara''a* yang artinya mengumpulkan atau menghitung, maka *qira''ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya kedalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurutnya, Al-Qur'an adalah bentuk *mashdar* dari kata *qara''a* yang mengandung arti apa yang dibaca.

Kemudian pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw., ditulis dalam mushhaf, mulai dari awal *Al-Fatihah* sampai pada surah *An-Nas*, diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan dan membacanya memperoleh pahala.

Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw. di luar kepala agar tidak terjadi

perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.²²

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dipenuhi dengan upaya-upaya yang mengharuskan penghafalnya untuk senantiasa konsisten. Upaya faktual yang dilakukan oleh para peserta didik untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an dapat dikategorikan sesuai indikator sebagai berikut: (a) konsentrasi, (b) pola makan, (c) kehidupan sosial, dan (d) ibadah. Ragam upaya tersebut dapat melatih peserta didik untuk menjadi disiplin, sehingga aktivitas menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan secara terjadwal dan berkesinambungan.²³

Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dipenuhi dengan upaya-upaya yang mengharuskan penghafalnya untuk senantiasa konsisten. Allah swt. telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau yang boleh atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur oleh lagu dan iramanya sampai pada etika membacanya.

²² Iwan Agus Supriono, Atik Rusdiani, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten SIAK", *Islamic Education Management*, Vo.4, No.1 (Juni 2019): h. 59

²³ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), h. 2

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Setiap penghafal Al-Qur'an, tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat dimemori otak dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksana apabila sang penghafal menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin, dan istiqamah dalam menjalani prosesnya, walaupun cepatnya menghafal seseorang tidak terlepas dari otak atau *IQ* yang dimiliki.²⁵ Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dipenuhi dengan upaya-upaya yang mengharuskan penghafalnya untuk senantiasa konsisten.

Hakikatnya manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, karena lupa merupakan sifat yang sudah melekat dalam diri manusia. Dengan pertimbangan inilah maka dalam menjaga hafalan Al-Qur'an supaya tidak hilang, mengulang hafalan secara teratur adalah cara terbaik untuk mengatasi hal itu. Orang yang terbiasa *muraja'ah* lambat akan mudah untuk *muraja'ah* dengan tempo cepat bila diperlukan.

Namun, bagi yang sering *muraja'ah* cepat akan sangat kesulitan untuk *muraja'ah* lambat dengan visualisasi hafalan yang baik. Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dipenuhi penghafalnya untuk konsisten.

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa

²⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h.65

melihat mushaf sedikitpun. Berikut ini metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an.

1) *Bin-Nazhar*

Bin-Nazhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadh maupun urutan ayat-ayatnya.

2) *Tahfizh*

Tahfizh yaitu melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah menghafal satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna.

3) *Talaqqi*

Talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang *ustadz/ustadzah*. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

4) *Takrir*

Takrir yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*''kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-*sima*''kan kepada *ustadz/ustadzah*. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan *ustadz/ustadzah*, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.

5) *Tasmi*''

Tasmi'' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi*'' ini seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.²⁷

3. Faktor Pendukung untuk Menghafal Al-Qur'an

Turun naiknya mutu hafalan Al-Qur'an ini bisa terjadi baik karena kelalaian maupun tidak sengaja seperti akibat sakit atau banyaknya pikiran sehingga membuat otak lelah untuk mengulang kembali memori yang tersimpan. Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dipenuhi dengan upaya-upaya yang mengharuskan penghafalnya untuk senantiasa konsisten..

Menurut Cece Abdulwaly, secara garis besar kualitas hafalan Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal penghafalnya:

²⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), h. 52-54

1. Faktor Internal

Faktor internal berarti faktor yang berasal dari dalam diri individu menghafal Al-Qur'an, yaitu meliputi:

a. Dorongan Individu

Perjalanan menghafal Al-Qur'an merupakan perjalanan yang dipenuhi berbagai macam kesulitan dan beban yang berat. Sehingga yang diperlukan dari orang yang ingin menghafalkannya adalah sebuah semangat, keuletan, kesungguhan, dan tidak mengenal keterputusan, serta harus niatnya ikhlas karena Allah swt.²⁸

Seorang menghafal Al-Qur'an apabila sudah mempunyai niat yang ikhlas, berarti ia sudah ada hasrat dan kemauan yang telah tertanam dalam hatinya, sehingga jika ada kesulitan dalam menghafalkan ayat-ayat Allah, maka ia akan menghadapinya dengan pantang menyerah sekaligus menjalaninya dengan rasa sabar dan tawakkal.²⁹

b. Kecerdasan atau Kekuatan Ingatan

Menghafal Al-Qur'an memerlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat, kecerdasan dan ingatan yang kuat biasanya bergantung pada faktor-faktor genetik yang diwariskan dari orangtua, namun ia juga dapat diupayakan melalui perbaikan kecerdasan dan ingatan. Di samping itu, kecerdasan ini juga dapat dipengaruhi oleh kondisi

²⁸ *Ibid*, 85-87

²⁹ Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h.29

lingkungan sekitar, pola kehisupan, kondisi keluarga, dan lain sebagainya.

c. Target Hafalan

Target di sini sebenarnya bukan menjadi aturan yang mesti dipaksakan, namun hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan lokasi waktu yang tersedia bagi para penghafal Al-Qur'an, paling tidak dengan membuat target, seorang penghafal Al-Qur'an dapat merancang dan mengejar target yang dia buat, sehingga menghafal Al-Qur'an akan lebih semangat dan giat.³⁰

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu penghafal Al-Qur'an, yang meliputi:

a. Metode yang digunakan

Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini menghafal Al-Qur'an. Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Penggunaan metode dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik(penghafal Al-Qur'an).

b. Manajemen Waktu

Waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

³⁰ Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), h. 93

- 1). Waktu sebelum terbit fajar
- 2). Setelah fajar sehingga terbit matahari
- 3). Setelah bangun dari tidur siang
- 4). Setelah shalat
- 5). Waktu diantara maghrib dan isya'

Di sini dapat dilihat bahwa waktu yang dianggap baik adalah waktu-waktu ketika posisi pikiran tenang dan tidak lelah. Namun tidak berarti waktu selain yang tersebut di atas tidak baik untuk menghafal Al-Qur'an.

c. Manajemen Tempat

Pemilihan tempat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an sangat mempengaruhi dan menunjang dalam keberhasilan menghafal Al- Qur'an. Tempat yang ideal dan mendukung para penghafal Al- Qur'an untuk berkonsentrasi adalah tempat-tempat yang nyaman.

Seorang penghafal Al-Qur'an apabila sudah mempunyai niat yang ikhlas, berarti ia sudah ada hasrat dan kemauan yang telah tertanam dalam hatinya, sehingga jika ada kesulitan dalam menghafalkan ayat-ayat Allah, maka ia akan menghadapinya dengan pantang menyerah sekaligus menjalaninya dengan rasa sabar dan tawakkal.³¹

³¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h.29

C. Penelitian Yang Relevan

Untuk melihat persamaan atau perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang telah ada sebelumnya perlu untuk memberikan penelitian yang relevan diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dari Mahyudin, Ritonga, dan Mursal dari terbitan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang berjudul ‘ *Muroja’ah sebagai metode menghafal Al-Qur’an Studi Pada Rumah Tahfiz Ar-Rahmah Nanggalo Padang*’. Dengan hasil penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sumber data yang digunakan ialah pengurus dan Pembina rumah tahfiz, santri, teknik pengumpulan data ialah observasi, wawancara dan dokumentasi, sementara teknik analisis data ialah reduksi, klasifikasi dan penarikan kesimpulan, adapun teknik pencermatan keabsahan data dilaksanakan dengan triangulasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode muroja’ah dalam menghafal al-Quran di rumah tahfiz Ar-Rahmah memberikan hasil yang baik dalam mempercepat dan meningkatkan hafalan santri. Senada dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini terdapat perbedaan dan persamaan diantaranya:

1) Persamaan

- 1.) Sama-sama membahas dan meneliti tentang metode muroja’ah
- 2.) Sama-sama menguji efektivitas metode muroja’ah dalam menumbuhkan semangat hafalan siswa.

2) Perbedaan

- 1.) Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif
- 2.) Penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Penelitian dari Abdul Khamid, Rafiqotul Munifah dan Aida Dwi dari Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan IAIN Kendari dengan Judul "*Efektifitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren*". Dengan hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan hafalan Al-Qur'an dengan metode Muraja'ah pada penelitian ini menggunakan sistem One Day One Page dengan menghafal muraja'ah baru kepada ustadzah, muraja'ah hafalan sebelumnya dengan berpasangan, muraja'ah hafalan sebelumnya kepada guru, dan tes hafalan. Dalam penelitian ini, metode muraja'ah dinilai efektif. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah kedisiplinan, target hafalan, motivasi dari orang tua dan guru, catatan prestasi, doa agar berhasil dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat penerapan metode muraja'ah dalam penelitian ini adalah lupa ayat, rasa malas, atau lelah. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah pengulangan hafalan, motivasi diri, dan manajemen waktu. Terdapat persamaan dalam penelitian ini ialah:
 - 1) Sama-sama membahas dan meneliti tentang metode muroja'ah
 - 2) Sama-sama menguji efektivitas metode muroja'ah dalam menumbuhkan semangat hafalan siswa.
3. Skripsi Suci Rahmadani dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Judul "*Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*". Hasilnya Pelaksanaan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

menggunakan system menghafal *One Day One Sheet* (satu hari satu lembar) setelah itu, masing-masing santri melakukan muroja'ah terbimbing baik itu hafalan lama maupun hafalan baru. Mereka melakukan muroja'ah secara terbimbing secara berpasang-pasangan, setelah itu mereka melakukan sima'an (memperdengarkan bacaannya dihadapan para santri) dan setelah itu muroja'ah langsung keustadzah pembimbing dan mereka juga muroja'ah hafalan lewat shalat tahajjud serta terakhir ujian khatam kubro 30 juz. Terdapat persamaan dalam penelitian ini ialah:

- 1) Sama-sama membahas dan meneliti tentang metode muroja'ah
- 2) Sama-sama menguji efektivitas metode muroja'ah dalam menumbuhkan semangat hafalan siswa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam mengungkap permasalahan tentang berjudul ‘*Analisis Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur’an di MTS N 02 Kepahiang*’. Penelitian ini yaitu kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep, karakteristik suatu barang dan jasa, dan lain sebagainya.⁵ Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi.⁶

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan atau metode deskriptif kualitatif, untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa-peristiwa, kepercayaan, sikap, dan suatu aktivitas sosial secara individual maupun kelompok. Kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis lebih dalam mengenai makna beberapa individu-individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial.

⁵Satori *Djam'an* dan *Aan Komariah*, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 21

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 7

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan peneliti mulai dari tanggal 20 Mei 2023 sampai dengan 20 Juni 2023 tepatnya di MTs N 02 Kepahiang.

C. Subjek dan objek penelitian

Dalam penelitian ini penentuan subjek peneliti menggunakan subjek penelitian *Purposive Sampling*. *Teknik Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan *sampel* dimana hanya orang khusus dan tertentu dan mengetahui tentang masalah yang diteliti.⁷

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs N 02 Kepahiang .
- b. Siswa-Siswi kelas VII di MTs N 02 Kepahiang.

Disini peneliti hanya mengambil data wawancara dengan Kepala sekolah MTs N 02 Kepahiang serta Guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru Al-Qur'an Hadits di MTs N 02 Kepahiang, Siswa-siswi tidak dijadikan sumber informan melainkan dijadikan sebagai subjek pengamatan pada saat peneliti melakukan observasi serta dokumentasi.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan

⁷ Asrof Safi *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: El.Kaf,2005), h.112.

oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer yang dimaksud ialah hasil wawancara dengan dengan guru di MTs N 02 Kepahiang serta keterlibatan langsung dengan peserta didik MTs N 02 Kepahiang tersebut sebagai objek dari penelitian ini sendiri serta pihak terkait seperti guru pembimbing disekolah maupun orang tua siswa jika diperlukan nantinya.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video visual, juga benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.³⁴

Data pendukung dari data primer ini bersumber dari data ini ialah rekapan nilai siswa dari para guru serta catatan prestasi siswa MTs N 02 Kepahiang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut:

³⁴Sandu Sudoyo dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), h.42.

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan penting dalam menggunakan metode observasi adalah peneliti. Peneliti harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan Dengan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan lain perkataan, pengamatan harus objektif.³⁵

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian. Pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman lebih banyak tergantung pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interview ini wawancara cocok untuk penelitian berdasarkan studi lapangan.

Dan jenis kedua adalah pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara ini yang disusun secara terperinci

³⁵*Ibid.*, h.57

sehingga menyerupai *check-list*. Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk *semi structured*. Dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.³⁶

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya itu masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. .

F. Analisis Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah di kumpulkan dari pada hasil observasi, wawancara interview dan

³⁶N Juliansyah, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Distersi dan karya Ilmiah*. (Jakarta: prenadamedia Group, 2014), h. 43

dokumentasi diklasifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi pada data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Display data (penyajian data) yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan sajian data tersebut membantu untuk memahami sesuatu yang sedang terjadi kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman terhadap data yang disajikan tersebut. Oleh karena itu dengan permasalahan yang diteliti, data akan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif yaitu dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan, data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali kelapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁷

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan Data Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

³⁷A. Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 87.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi / Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat

Berdirinya MTs N 02 Kepahiang Hasil dokumentasi¹² ditemukan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran islam. MTs Negeri 2 Kepahiang di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang. Dibangun di atas tanah seluas lebih kurang 5.185m² , terletak di Jl. Kgs. Hasan Kelurahan Pasar Ujung Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Berdiri di atas tanah wakaf sejak 1 februari 1971, dengan Nomor Akta Hibah/Wakaf No. 01/A.H/71.

MTs N 02 Kepahiang sudah mengalami beberapa kali perubahan nama, antara lain pertama disebut MTs Negeri Kepahiang sejak berdiri sampai tahun 1989, selanjutnya menjadi MTs Negeri 128 Kepahiang mulai tahun 1990 sampai tahun 1997, kemudian berubah menjadi MTs Negeri 3 Kepahiang mulai tahun 1998 sampai dengan 2006 dan mulai tahun 2007 sampai sekarang menjadi MTs Negeri 02 Kepahiang.

Profil Madrasah Sekarang adalah sebagai berikut:

Nama	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang
NPSN	10704063

¹² Dokumentasi MTsN 02 Kepahiang

Nomor Statistik Madrasah	121117080002
Status	: Negeri
Waktu Belajar	: Pagi
NPWP	: 00.814.762.1.327.000
E-mail	: Mtsnegeri02.adm@gmail.com
Alamat	: Jl. Kgs. Hasan Kelurahan Pasar Ujung Kab. Kepahinag Provinsi Bengkulu
No. Telp	: (0732)391720
Kode Pos	393720

2. Visi dan Misi

a. Visi dan Misi Sekolah

Visi: “Terwujudnya siswa-siswi MTs Negeri 02 Kepahiang yang berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif serta berkarakter”.

Misi :

- 1) Mengupayakan agar warga madrasah mengimplementasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menciptakan warga madrasah memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu. 3) Meningkatkan mutu dan daya saing.
- 3) Mengupayakan agar warga madrasah menjadi lembaga pendidikan yang menjadi pilihan masyarakat.
- 4) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, afisiean dan visioner.

b. Data Kepala Sekolah

Nama : Supriyadi, S.Pd.I
Jenis Kelamin : Laki-Laki
NIP 19790913200912011009
Pangkat, gol : Pembina IV/a
Instansi : Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang
Agama : Islam

3. Program Pembinaan Kurikulum

Pembinaan bidang kurikulum ditangani oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang dipegang oleh Gusti Efendi, S.Pd. Adapun program kurikulum di MTsN 02 Kepahiang yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan pengajaran, yaitu:

- a. Memberi motivasi kepada siswa-siswi kelas kelas IX untuk Ujian Akhir
- b. Siswa-siswi kelas IX membuat target atau kontrak nilai yang diketahui orangtuanya.
- c. Guru pelajaran yang di ujian kan membuat kontrak nilai.
- d. Mengundang Pembina upacara dari luar sekolah untuk memberi motivasi siswa siswi.
- e. Kegiatan belajar mengajar dimulai dari pembagian tugas mengajar yang dilakukan setiap hari atau awal semester.

4. Program Pembinaan Kesiswaan

Program pembinaan kesiswaan meliputi:

- a. Mendiskusikan siswa-siswi dengan menghukum siswa yang terlambat datang ke sekolah.
- b. Kedisiplinan juga diterapkan pada pakaian.
- c. Mencatat siswa-siswi bolos pada jam terakhir, hal ini langsung ditangani oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan bagi yang kedapatan membolos besoknya langsung dipanggil dan diberi pembinaan.
- d. Pembina kerohanian setiap hari rabu pagi, sholat dhuha dan muhadarah biasanya diisi dengan ceramah singkat oleh siswa yang sudah ditunjuk dari kelas yang sudah ditetapkan secara bergiliran diminta untuk memberi pembinaan (ceramah singkat).
- e. Mewajibkan sholat zuhur berjamaah sejak hari senin dan sabtu. Kegiatan ini dikoordinir oleh guru agama.
- f. Pembinaan terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler siswa seperti: pramuka, olahraga, OSIS, kesenian, dan keagamaan.
- g. Mengundang Pembina upacara dari luar sekolah untuk memberi motivasi siswa-siswi.

Penelitian ini dilakukan di MTsN 02 Kepahiang dengan wawancara dan dokumentasi. Observasi tidak dapat dilakukan karena proses pembelajaran telah dilaksanakan secara tatap muka. Itulah beberapa pemaparan singkat tentang suasana dan kondisi profil sekolah MTs N 2 Kepahiang yang akan menjadi tempat penelitian bagi peneliti agar bisa menjadi dasar mengetahui latar belakang sekolah MTs N 2 Kepahiang ini.

B. Temuan Penelitian

1. Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Kelas VII MTs N 2 Kepahiang

a. Metode Muroja'ah

Ada dua macam metode pengulangan menurut Cece Abdulwaly, yaitu: Pertama, mengulang dalam hati. Cara ini dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode merupakan kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu peserta didik dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun nantinya akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran- pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.¹³

Adapun pemaparan dari guru Al-Qur'an Hadist MTs N 2 Kepahiang yakni Ibu Herni, S.Ag beliau mengatakan:

“Di MTs ini belum optimal menggunakan metode muroja'ah atau mengulang hafalan karena kita terpaku pada kurikulum dan capaian belajar yang umum dan khusus, dan khusus mata pelajaran Qur'an Hadist ini focus pada sub bahasan yang telah direncanakan, jadi muroja'ah hanya dilakukan sesekali dan diwaktu bulan ramadhan saja”.¹⁴

¹³ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), h.16

¹⁴ Wawancara dengan Herni, S.Ag (Guru PAI) Di Kantor MTs N 2 Kepahiang Pada selasa , 23 Mei 2023.

Selain itu ada pula pemaparan dari guru PAI MTs N 2 Kepahiang kelas VII yakni ibu Elok Nur Afiqoh yang mengatakan:

“Di MTs ini belum optimal menggunakan metode muroja’ah atau mengulang hafalan karena biasanya keterbatasan waktu serta target belajar yang harus dicapai dalam satu semester, biasanya hafalan atau muroja’ah saya gunakan saat siswa harus menyetor untuk nilai tambahan dan muroja’ah dibulan ramadhan. Namun walaupun begitu kami tetap memberikan tugas menghafal surah pendek juz 30 untuk seluruh siswa karena kegiatan rutin kami ialah sholat dhuha setiap pagi yang mengharuskan anak-anak hafal surah pendek, selain itu juga ada tadarusan selepas sholat dhuha dimana siswa secara bersama-sama membaca al-qur’an”¹⁵

Selain wawancara dengan guru PAI MTs N 2 Kepahiang peneliti juga melakukan wawancara dengan 10 orang siswa kelas VII MTs N 2 Kepahiang diantaranya siswa kelas VII bernama Giovani yang mengatakan:

“Kami sering disuruh menghafal surah pendek selain untuk tugas waktu sholat dhuda juga karena untuk menjadi petugas dan selepas sholat dhuha kami tadarusan bersama”¹⁶

Ada pula pendapat dari siswa lain bernama Gisela siswa kelas VII MTs N 2 Kepahiang yang mengatakan:

“kami memiliki kegiatan rutin yakni sholat dhuha setiap pagi dan setelahnya kami tadarusan, mungkin itu juga bisa dikatakan muroja’ah agar kami hafal surah pendek di al-qur’an”¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Elok Nur (Guru PAI) Di MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

¹⁶ Wawancara dengan siswa kelas VII Giovano MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

¹⁷ Wawancara dengan siswa kelas VII Gisela MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

Pernyataan Azumi siswa kelas VII MTs N 2 Kepahiang berbeda dari siswa lain, yang mengatakan bahwa”:

“Kalo saya takut kak jika tidak hafal surah dan saya orang yang susah kalau disush menghafal qur’an kak jadi setiap pagi saya setoran hafalan sama wali kelas biar saya ingat terus”¹⁸

Pernyataan lainnya dari Anita siswa kelas VII MTs N 2 Kepahiang yang mengatakan:

“muroja’ah yang saya lakukan yaitu dengan cara mengulang-ulang terus sampai saya benar-benar ingat, kemudian kalau dirumah minta tolong sama bunda untuk mrnyimak hafalan sedangkan kalau di sekolah saya saling simaknya dengan teman supaya nanti kalau setoran lancar”.¹⁹

Pernyataan lainnya dari Sri Nurjanah siswa kelas VII MTs N 2 Kepahiang yang mengatakan:

“saya kalau dirumah muroja’ahnya sama ayah zah, tapi kalau disekolah itu biasanya saling simak sama teman, biar tahu mana yang salah dan mana yang benar dan jadi lebih semangat”²⁰

Wawancara siswa kelas VII lainnya yang bernama Adinda Dealova yang mengatakan:

“Kami sering disuruh menghafal surah pendek selain untuk tugas waktu sholat dhuda juga karena untuk menjadi petugas dan selepas sholat dhuha kami tadarusan bersama”²¹

¹⁸ Wawancara dengan siswa kelas VII Azumi MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

¹⁹ Wawancara dengan siswa kelas VII Anita MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

²⁰ Wawancara dengan siswa kelas VII Sri Nurjanah MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

²¹ Wawancara dengan siswa kelas VII Adinda Dealova MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

Ada pula pendapat dari siswa lain bernama Diana Monita siswa kelas VII MTs N 2 Kepahiang yang mengatakan:

“kami memiliki kegiatan rutin yakni sholat dhuha setiap pagi dan setelahnya kami tadarusan, mungkin itu juga bisa dikatakan muroja’ah agar kami hafal surah pendek di al-qur’an”.²²

Pernyataan Angga Pranata siswa kelas VII MTs N 2 Kepahiang berbeda dari siswa lain, yang mengatakan bahwa”:

“Kalo saya takut kak jika tidak hafal surah dan saya orang yang susah kalau disush menghafal qur’an kak jadi setiap pagi saya setoran hafalan sama wali kelas biar saya ingat terus”²³

Pernyataan lainnya dari Sinta Marsela siswa kelas VII MTs N 2 Kepahiang yang mengatakan:

“muroja’ah yang saya lakukan yaitu dengan cara mengulang-ulang terus sampai saya benar-benar ingat, kemudian kalau dirumah minta tolong sama bunda untuk mrnyimak hafalan sedangkan kalau di sekolah saya saling simaknya dengan teman supaya nanti kalau setoran lancar”.²⁴

Pernyataan lainnya dari Ike Pranandi siswa kelas VII MTs N 2 Kepahiang yang mengatakan:

“saya kalau dirumah muroja’ahnya sama ayah kak, tapi kalau disekolah itu biasanya saling simak sama teman, biar tahu mana yang salah dan mana yang benar dan jadi lebih termotivasi disekolah untuk menghafal.”²⁵

²² Wawancara dengan siswa kelas VII Diana Monita MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

²³ Wawancara dengan siswa kelas VII Angga Pranata MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

²⁴ Wawancara dengan siswa kelas VII Sinta Marsela MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

²⁵ Wawancara dengan siswa kelas VII Ike Pranandi MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa muroja'ah yang dilakukan peserta didik akan lebih bersemangat apabila dilakukan bersama teman karena akan memudahkan peserta didik dalam menghafal dan muroja'ah, dengan begitu akan mengetahui kesalahan-kesalahannya dan segera diperbaiki.

b. Teknik Muroja'ah yang digunakan di MTs N 2 Kepahiang

Beberapa teknik umum yang digunakan dalam muroja'ah yaitu:

1) Bin-Nazhar

Bin-Nazhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadh maupun urutan ayat-ayatnya.

2) Tahfizh

Tahfizh yaitu melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah menghafal satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna.

3) *Talaqqi*

Talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang *ustadz/ustadzah*. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

4) *Takrir*

Takrir yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*''kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-*sima*''kan kepada *ustadz/ustadzah*. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan *ustadz/ustadzah*, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.

5) *Tasmi*''

Tasmi'' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi*'' ini seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Untuk mengetahui teknik atau metode mana yang digunakan di MTs N 2 Kepahiang peneliti melakukan wawancara dengan guru adapun pemaparan dari guru Al-Qur'an Hadist MTs N 2 Kepahiang yakni Ibu Herni, S.Ag beliau mengatakan:

''saya menggunakan teknik *Talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada saya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan dan mendapatkan bimbingan. Saya juga menganjurkan siswa agar meggunakan cara *Tasmi*'' yaitu memperdengarkan hafalan kepada

orang lain baik baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi*'' ini seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan''.²⁶

Senada dengan ibu Herni, S.Ag pemaparan dari ibu Elok Nur selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa:

''saya menggunakan teknik *Talaqqi* yaitu setoran wajib dan juga *Takrir* yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*''kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-*sima*''kan kepada saya untuk saya dengarkan dan saya koreksi''.²⁷

Berdasarkan pemaparan kedua narasumber diatas maka penulis menyimpulkan teknik dan metode muroja'ah yang digunakan ialah *Tallaqi, Tasmi dan Takrir*, yakni member tugas pada murid untuk menghafal surah lalu disetorkan dan didengarkan oleh guru untuk diuji apakah sudah hafal dan fasih dalam melafalkannya.

2. Motivasi Siswa Dalam Menghafal Dengan Metode Muroja'ah Al-Qur'an Di MTs N 2 Kepahiang

Agar awet hafalan dan memantapkannya adalah sebuah amalan yang mulia, namun tentunya membutuhkan upaya yang tidak kecil, kunci utamanya adalah konsisten dan telaten. Rahasia kuatnya hafalan para ulama kita adalah murajaah dan sering mengulang materi yang dihafal, bahkan

²⁶ Wawancara dengan Herni, S.Ag (Guru PAI) Di Kantor MTs N 2 Kepahiang Pada selasa , 23 Mei 2023.

²⁷ Wawancara dengan Elok Nur (Guru PAI) Di Kantor MTs N 2 Kepahiang Pada selasa , 23 Mei 2023.

sebagian dari mereka mengulang-ulang hafalan mereka puluhan, ratusan, bahkan ribuan kali.²⁸

Peneliti telah melakukan wawancara kepada siswa kelas VII MTs N 02 Kepahiang tentang cara atau metode mereka dalam menghafal dengan muroja'ah. diantaranya siswa kelas VII Bernama Giovani yang mengatakan:

“saya dalam menghafal sering juga dengan saling sama-sama dan bergantian dengan teman untuk saling koreksi. Selain itu kami kalau menyeter hafalan bersama dan dibaca keras agar yang lain bisa sama-sama dalam memperkuat hafalannya kak begitupun hafalan saya sendiri saya jadi lebih semangat menghafal kalo saling mendengarkan”.²⁹

Ada pula pendapat dari siswa lain bernama Gisela siswa kelas VII MTs N 2 Kepahiang yang mengatakan:

“saya kalau menghafal dengan mengulang-ulang mendengarkan video dari youtube kak, karena saya kesulitan kalau menghafal dengan membaca, diyoutube menghafal jadi seru karena ada animasi kartunnya kak”.³⁰

Pernyataan Azumi siswa kelas VII MTs N 2 Kepahiang berbeda dari siswa lain, yang mengatakan bahwa”:

“semangat saya kalau teman saya dan orang tua dirumah mau dengarkan hafalan saya kak jadi ada yang memperhatikan.”³¹

²⁸ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), h.19

²⁹ Wawancara dengan siswa kelas VII Giovano MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

³⁰ Wawancara dengan siswa kelas VII Gisela MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

³¹ Wawancara dengan siswa kelas VII Gisela MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

Pernyataan lainnya dari Anita siswa kelas VII MTs N 2 Kepahiang yang mengatakan:

“yang membuat semangat menghafal yakni muroja‘ah yang saya lakukan yaitu dengan cara mengulang-ulang terus sampai saya benar-benar ingat, kemudian kalau dirumah minta tolong sama bunda untuk mrnyimak hafalan sedangkan kalau di sekolah saya saling simaknya dengan teman supaya nanti kalau setoran lancar”.³²

Pernyataan lainnya dari Sri Nurjanah siswa kelas VII MTs N 2 Kepahiang yang mengatakan:

“saya kalau dirumah muroja‘ahnya sama ayah kak, tapi kalau disekolah itu biasanya saling simak sama teman, biar tahu mana yang salah dan mana yang benar dan jadi lebih semangat saling dengar dengan hafalan dengan teman juga seru kak”³³

Wawancara siswa kelas VII lainnya yang bernama Adinda Dealova yang mengatakan:

“Kami sering disuruh menghafal surah pendek selain untuk tugas waktu sholat dhuda juga karena untuk menjadi petugas dan selepas sholat dhuha kami tadarusan bersama, saya senang kalo dengar bacaannya jadi mudah menghafal kak”.³⁴

Ada pula pendapat dari siswa lain bernama Diana Monita siswa kelas VII MTs N 2 Kepahiang yang mengatakan:

³² Wawancara dengan siswa kelas VII Anita MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

³³ Wawancara dengan siswa kelas VII Sri Nurjanah MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

³⁴ Wawancara dengan siswa kelas VII Adinda Dealova MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

“saya mudah dan senang menghafal jika mendengarkan orang membaca al-qur’an kak karena susah kalo saya membaca langsung saya juga belum terlalu lancar dalam membaca qur’an”.³⁵

Pernyataan Angga Pranata siswa kelas VII MTs N 2 Kepahiang berbeda dari siswa lain, yang mengatakan bahwa”:

“Kalo saya senang hafal satu-satu ayatnya kak, karena kalau sekaligus saya susah menghafalnya”.³⁶

Pernyataan lainnya dari Sinta Marsela siswa kelas VII MTs N 2 Kepahiang yang mengatakan:

“muroja’ah yang saya lakukan mudah yaitu dengan cara mengulang-ulang terus sampai saya benar-benar ingat, kemudian kalau dirumah minta tolong sama bunda untuk mrnyimak hafalan sedangkan kalau di sekolah saya saling simaknya dengan teman supaya nanti kalau setoran lancar”.³⁷

Pernyataan lainnya dari Ike Pranandi siswa kelas VII MTs N 2 Kepahiang yang mengatakan:

“saya senang kalo meg hafal dengan melihat latin dan menyetorkan hafalan satu ayat per surah kak, tapi kalau disekolah itu biasanya saling simak sama teman, biar tahu mana yang salah dan mana yang benar dan jadi lebih termotivasi disekolah untuk menghafal.”³⁸

Dari pernyataan siswa diatas yang mengatakan mereka memiliki cara tersendiri dalam menghafal yakni dengan muroja’ah tetapi dalam bahasa mereka yang sederhana. Yaitu apabila dilihat dari jawaban mereka tentang

³⁵ Wawancara dengan siswa kelas VII Diana Monita MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

³⁶ Wawancara dengan siswa kelas VII Angga Pranata MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

³⁷ Wawancara dengan siswa kelas VII Sinta Marsela MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

³⁸ Wawancara dengan siswa kelas VII Ike Pranandi MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

cara muroja'ah apa yang membuat mereka termotivasi dalam menghafal qur'an yakni sebagai berikut:

- a. *Tahfizh* yaitu melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah menghafal satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna.
- b. *Takrir* yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*"kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-*sima*"kan kepada *ustadz/ustadzah*. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan *ustadz/ustadzah*, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.
- c. *Tasmi*" yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi*" ini seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

3. Kendala Dalam Muroja'ah Al-Quran Di MTs N 2 Kepahiang

Ada beberapa pendapat dari siswa kelas VII MTs N 2 Kepahiang yang pertama dari Diana Monita mengatakan:

‘saya susah menghafal satu surah sekaligus kak harus satu persatu ayat tetapi kalau menyetorkan hafalan harus lengkap langsung satu surah kak, saya juga ingin main game saja kalau dirumah kak’³⁹.

Pernyataan Angga Pranata siswa kelas VII MTs N 2 Kepahiang berbeda dari siswa lain, yang mengatakan bahwa”:

“Kalo saya takut kak jika tidak hafal surah dan saya orang yang susah kalau disush menghafal qur’an kak jadi setiap pagi saya setoran hafalan sama wali kelas biar saya ingat terus kadang saya malas menghafal kak”⁴⁰

Pernyataan lainnya dari Sinta Marsela siswa kelas VII MTs N 2 Kepahiang yang mengatakan:

“Kesulitan saya tidak bisa hafal total kalau hafalan saya tidak didengarkan orang lain kak, saya juga mudah bosan dan malas menghafal dirumah kak saya ingi waktu untuk main game juga dirumah kak kalo disekolah waktu mengahafal terbatas”⁴¹.

Dari beberapa pernyataan siswa MTs N 2 Kepahiang kelas VII diatas maka dapat dikatakan kendala mereka dalam menghafal diantaranya:

a. Faktor Internal, Yang menjadi masalah dari diri santri dalam menghafal AlQur’an ialah:

- 1) Rasa Malas, Malas adalah salah satu penyakit santri, rasa malas yang ada dalam diri santri ini bermacam, malas menambah hafalan, malas mengulang hafalan dan malas melakukan muroja’ah.

³⁹ Wawancara dengan siswa kelas VII Diana Monita MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

⁴⁰ Wawancara dengan siswa kelas VII Angga Pranata MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

⁴¹ Wawancara dengan siswa kelas VII Sinta Marsela MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24 Mei 2023.

- 2) Kurang Lancar Membaca Al-Qur'an Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta fasih dalam membaca AlQur'an akan menjadikan santri lancar dalam menghafalnya. Kurang lancar membaca Al-Qur'an bagi santri jilid bawah, ada penyebutan makhraj belum pas dan tajwid belumsesuai.
- 3) Sering Lupa Ayat Seringnya lupa ayat atau hafalan yang sudah pernah dihafalkan, bagi santri sudah lancar menghafal dirumah dan sudah mempersiapkan hafalan dengan baik ketika akan disetor ia masih sering lupa. Lupa ayat-ayat yang sudah menjadi hafalannya karena kurangnya melakukan muroja'ah.
- 4) Adanya Rasa Bosan Perasaan bosan adalah rasa yang setiap orang pernah alami, demikian juga dalam menghafal Al-Qur'an santri juga pernah merasakan bosan dalam menghafal. Bosan menghafal karena mereka sudah menghafal namun tidak juga hafal akhirnya timbulperasaan bosan untuk menghafal.

b. Faktor Eksternal, Yang menjadi masalah dari diri santri dalam menghafal AlQur'an ialah:

- 1) Kurang Dapat Membagi Waktu Hal yang penting dalam proses menghafal Al-Qur'an ialah mampu membagi waktu. Tetapi kebanyakan dari santri belum bisa membagi waktunya dengan baik karena santri masih ingin banyak bermain dan juga tugas dari sekolah

2) Pengaruh Handphone, Di zaman yang canggih seperti saat ini, perkembangan teknologi terus maju dan berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin tinggi. Teknologi diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia dalam melakukan aktifitas sehari-hari dan memberikan nilai positif, namun disisi lain juga memungkinkan berdampak negatif untuk siswa dirumah . Seperti halnya siswa yang diberikan kebebasan untuk bermain handphone maka akan menumbuhkan rasa ketergantungan terhadap handphone itu sendiri, sehingga kegiatan yang lain tidak dapat berjalan dengan baik, dengan demikianpun membuat siswa enggan untuk menghafal Al- Qur'an.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, maka dipaparkan tentang temuan-temuan penelitian yang diperoleh di lapangan dan pembahasan penelitian tentang Proses Pembelajaran PAI dalam mengajarkan Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur'an di MTS N 02 Kepahiang untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Kelas VII MTs N 2 Kepahiang

a. Metode Muroja'ah

Ada dua macam metode pengulangan menurut Cece Abdulwaly, yaitu: Pertama, mengulang dalam hati. Cara ini dilakukan dengan

membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode merupakan kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu peserta didik dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun nantinya akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran- pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.⁴²

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa muroja'ah yang dilakukan peserta didik akan lebih bersemangat apabila dilakukan bersama teman karena akan memudahkan peserta didik dalam menghafal dan muroja'ah, dengan begitu akan mengetahui kesalahan-kesalahannya dan segera diperbaiki.

2. Motivasi Siswa Dalam Menghafal Dengan Metode Muroja'ah Al-Qur'an Di MTs N 2 Kepahiang

Dari pernyataan siswa berdasarkan hasil wawancara sebelumnya yang mengatakan mereka memiliki cara tersendiri dalam menghafal yakni dengan muroja'ah tetapi dalam bahasa mereka yang sederhana. Yaitu apabila dilihat dari jawaban mereka tentang cara muroja'ah apa yang membuat mereka termotivasi dalam menghafal qur'an yakni sebagai berikut:

⁴² Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), h.16

- a. *Tahfīzh* yaitu melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah menghafal satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna.
- b. *Takrir* yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*''kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-*sima*''kan kepada *ustadz/ustadzah*. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan *ustadz/ustadzah*, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.
- c. *Tasmi*'' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi*'' ini seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

3. Kendala Dalam Muroja'ah Al-Quran Di MTs N 2 Kepahiang

Dari beberapa pernyataan siswa MTs N 2 Kepahiang kelas VII diatas maka dapat dikatakan kendala mereka dalam menghafal diantaranya faktor Internal, Yang menjadi masalah dari diri santri dalam menghafal AlQur'an ialah: Rasa Malas, Kurang Lancar Membaca Al-Qur'an, Sering Lupa Ayat Adanya Rasa Bosan Perasaan bosan adalah rasa yang setiap orang pernah alami, demikian juga dalam menghafal Al-Qur'an santri juga pernah merasakan bosan dalam menghafal.

Faktor Eksternal, Yang menjadi masalah dari diri santri dalam menghafal AlQur'an ialah Kurang Dapat Membagi Waktu Hal yang penting dalam proses menghafal Al-Qur'an ialah mampu membagi waktu. Tetapi kebanyakan dari santri belum bisa membagi waktunya dengan baik karena santri masih ingin banyak bermain dan juga tugas dari sekolah dan juga pengaruh Handphone, Di zaman yang canggih seperti saat ini, perkembangan teknologi terus maju dan berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin tinggi. Teknologi diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia dalam melakukan aktifitas sehari-hari dan memberikan nilai positif, namun disisi lain juga memungkinkan berdampak negatif untuk siswa dirumah . Seperti halnya siswa yang diberikan kebebasan untuk bermain handphone maka akan menumbuhkan rasa ketergantungan terhadap handphone itu sendiri, sehingga kegiatan yang lain tidak dapat berjalan dengan baik, dengan demikianpun membuat siswa enggan untuk menghafal Al- Qur'an.

D. Analisis

Pada hakikatnya manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, karena lupa merupakan sifat yang sudah melekat dalam diri manusia. Dengan pertimbangan inilah maka dalam menjaga hafalan Al-Qur'an supaya tidak hilang, mengulang hafalan secara teratur adalah cara terbaik untuk mengatasi hal itu. Ada dua macam metode pengulangan menurut Cece Abdulwaly, yaitu:

Pertama, mengulang dalam hati. Cara ini dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode merupakan kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang penghafal akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu peserta didik dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun nantinya akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran- pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis ada 3 metode yang umum digunakan siswa MTs N 2 Kepahiang dalam melakukan Muroja'ah yaitu (1) *Tahfizh* yaitu melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah menghafal satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna; (2) *Takrir* yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*"kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-*sima*"kan kepada *ustadz/ustadzah*. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan *ustadz/ustadzah*, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah

dihafal, sehingga tidak mudah lupa; (3) *Tasmi*'' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi*'' ini seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Lalu penulis menemukan kendala siswa dalam menghafal dengan metode muroja'ah diantaranya kendala internal seperti rasa malas, rasa bosan dan motivasi yang kurang serta faktor dari luar atau eksternal seperti kurangnya waktu muroja'ah disekolah dan pengaruh pergaulan remaja juga mempengaruhi siswa dalam menghafal dengan metode muroja'ah ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa dari latar belakang penelitian ini ialah bertujuan untuk mengetahui

1. Bagaimana penerapan metode muroja'ah di MTs N 2 Kepahiang
2. Apa saja kendala- kendala dalam penerapan metode muroja'ah di MTs N 2 Kepahiang
3. Bagaimana hasil dari penerapan metode muroja'ah di MTs N 2 Kepahiang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari manusia, tempat, dan kertas yang diperoleh dari lapangan, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di MTs N 2 Kepahiang ada 3 cara pelaksanaan muroja'ah hafalan Al-Qur'an, yaitu: 1) Muroja'ah hafalan bersama-sama dan disimak oleh guru, 2) Muroja'ah hafalan Al-Qur'an dilakukan bersamatemam, 1) Muroja'ah dengan cara mendengarkan tadarus. Kendala-kendala dalam penerapan metode muroja'ah di MTs N 2 Kepahiang , yaitu: a) peserta tidak fokus, b) malas, c) kondisi lingkungan kurang efektif. Penerapan metode muroja'ah di MTs N 2 Kepahiang dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik

telah mampu mencapai target hafalan yang telah diprogramkan di sekolah, peserta didik mampu menghafal Al- Qur'an dengan baik, benar sesuai makhras dan tajwidnya. Hafalan peserta didik setelah penerapan metode muroja'ah menjadi lebih lancar, fasih dan tartil. Dengan metode muroja'ah peserta didik mampu mempercepat hafalannya dibandingkan dengan tidak muroja'ah, selain itu hafalan peserta didik menjadi lebih kuat baik hafalan lama atau hafalan baru.

B. Saran

“Dalam penelitian ini tentunya masih ada kekurangan maka dari itu untuk para pembaca di harapkan dapat memperdalam kembali tentang metode muroja'ah siswa MTs N 2 Kepahiang.

1. “Kepala sekolah harus berkoordinasi dengan guru kelas untuk membuat kurikulum bagi siswa dalam menerapkan metode muroja'ah“
2. “Untuk guru PAI, terutama MTs N 2 Kepahiang selalu meningkatkan kreativitas mengajar dalam proses pembelajaran muroja'ah di kelas dan di luar kelas“.
3. “Bagi orang tua, itu juga harus berperan aktif dalam mengajarkan siswa menghafal dengan metode muroja'ah kepada siswa dengan lebih mengajarkan cara yang baik dan sesuai kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2020. *Pedoman Muraja'ah*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Abdulwaly, Cece. 2016. *Rumuzut Tikrar Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diandra.
- Agus Supriono, Iwan Atik Rusdiani. 2019. *Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten SIAK*, *Islamic Education Management*, Vo.4, No.1
- A Alsa, A. 2003. *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baduwailan, Ahmad. 2019. *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Solo:Aqwam Media Profetika.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT. Diponegoro.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika BelajarSiswa*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Dokumentasi MTsN 02 Kepahiang.
- Djam'an. 2013. *Satori.. dan..Aan Komariah, Metodologi..Penelitian..Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Juliansyah, N. 2014. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Distersi dan karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mariyaningsih, Nining. 2018. *Bukan Kelas Biasa*. Surakarta: Kekata Publisher.
- Sugiyono. 2014..*Metode..Penelitian Kuantitatif..Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta.

- Safi, Asrof. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: El.Kaf
- Sudoyo, Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,
(Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015)
- Syam El-Hafizh, Herman. 2015. *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur''an itu sulit*.
Yogyakarta:Pro-U Media.
- Sa'dulloh, 2008. *Sembilan Cara Praktis Menghafal Al-Qur''an*. Depok: Gema
Insani.
- Tohari, Hamim Tohari, Ahmad Hanifullah, Ali M. Mudhoffar, AinurRofiq,
Anwari Hambali. 2015. *Wahyu Pertama Yang MengubahPeradaban*.
Surabaya: El.Kaf
- Wawancara dengan Herni, S.Ag (Guru PAI) Di Kantor MTs N 2 Kepahiang
Pada Selasa , 23 Mei 2023.
- Wawancara dengan Elok Nur (Guru PAI) Di MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu ,
24 Mei 2023.
- Wawancara dengan siswa kelas VII Giovano MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu ,
24 Mei 2023.
- Wawancara dengan siswa kelas VII Gisela MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24
Mei 2023.
- Wawancara dengan siswa kelas VII Gisela MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24
Mei 2023.
- Wawancara dengan siswa kelas VII Anita MTs N 2 Kepahiang Pada Rabu , 24
Mei 2023.

Wawancara dengan siswa kelas VII Sri Nurjanah MTs N 2 Kepahiang Pada
Rabu , 24 Mei 2023.

Wawancara dengan siswa kelas VII Adinda Dealova MTs N 2 Kepahiang Pada
Rabu , 24 Mei 2023.

Wawancara dengan siswa kelas VII Diana Monita MTs N 2 Kepahiang Pada
Rabu , 24 Mei 2023.

Wawancara dengan siswa kelas VII Angga Pranata MTs N 2 Kepahiang Pada
Rabu , 24 Mei 2023.

Wawancara dengan siswa kelas VII Sinta Marsela MTs N 2 Kepahiang Pada
Rabu , 24 Mei 2023.

Wawancara dengan siswa kelas VII Ike Pranandi MTs N 2 Kepahiang Pada
Rabu , 24 Mei 2023.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN I: Pedoman Wawancara

1. PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI/ AL-QUR'AN HADIST MTs N

2 Kepahiang

Indikator	Pertanyaan
1.. Metode Muroja'ah	1. Apa di MTs N 2 Kepahiang ini telah melakukan metode muroja'ah kepada siswa? 2. Apakah metode muroja'ah yang digunakan di MTs N 2 Kepahiang
2.. Motivasi Muroja'ah	1. Apakah motivasi yang diberikan guru dalam menerapkan muroja'ah? 2. Motivasi seperti apa yang diberikan?
3. Kendala dalam menerapkan metode murojo'ah	1. Apa saja kendala muroja'ah di MTs N 2 Kepahiang? 2. Faktor apa yang mendukung dan mengurangi minat muroja'ah siswa?

2. PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS VII MTs N 2 Kepahiang

Indikator	Pertanyaan
1.. Metode Muroja'ah	3. Apa di MTs N 2 Kepahiang ini telah melakukan metode muroja'ah kepada siswa? 4. Apakah metode muroja'ah yang digunakan di MTs N 2 Kepahiang
2.. Motivasi Muroja'ah	1. Apakah motivasi yang diberikan guru dalam menerapkan muroja'ah? 2. Motivasi seperti apa yang diberikan?
4. Kendala dalam menerapkan metode murojo'ah	1. Apa saja kendala muroja'ah di MTs N 2 Kepahiang? 2. Faktor apa yang mendukung dan mengurangi minat muroja'ah siswa?

LAMPIRAN II: PERSETUJUAN WAWANCARA

PERSETUJUAN WAWANCARA SISWA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Piyo Lika Pelicia yang berjudul ‘*Analisis Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur’an di MTS N 02 Kepahiang*’ Bahwa saya:

Nama siswa : Giovano

Kelas : VII A

Sekolah : MTs N 2 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 25 Mei 2023

Siswa MTs N 2 Kepahiang



Giovano

PERSETUJUAN WAWANCARA SISWA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Piyo Lika Pelicia yang berjudul ‘*Analisis Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur’an di MTS N 02 Kepahiang*’ Bahwa saya:

Nama siswa : Azumi

Kelas : VII A

Sekolah : MTs N 2 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 25 Mei 2023

Siswa MTs N 2 Kepahiang



Azumi

PERSETUJUAN WAWANCARA SISWA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Piyo Lika Pelicia yang berjudul ‘*Analisis Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur’an di MTS N 02 Kepahiang*’ Bahwa saya:

Nama siswa : Giovano

Kelas : VII A

Sekolah : MTs N 2 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 25 Mei 2023

Siswa MTs N 2 Kepahiang



Gisela

PERSETUJUAN WAWANCARA SISWA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Piyo Lika Pelicia yang berjudul ‘*Analisis Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur’an di MTS N 02 Kepahiang*’ Bahwa saya:

Nama siswa : Anita

Kelas : VII A

Sekolah : MTs N 2 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 25 Mei 2023

Siswa MTs N 2 Kepahiang



Anita

PERSETUJUAN WAWANCARA SISWA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Piyo Lika Pelicia yang berjudul ‘*Analisis Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur’an di MTS N 02 Kepahiang*’ Bahwa saya:

Nama siswa : Sri Nurjanah

Kelas : VII A

Sekolah : MTs N 2 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 25 Mei 2023

Siswa MTs N 2 Kepahiang



Sri Nurjanah

PERSETUJUAN WAWANCARA SISWA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Piyo Lika Pelicia yang berjudul ‘*Analisis Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur’an di MTS N 02 Kepahiang*’ Bahwa saya:

Nama siswa : Adinda Dealova

Kelas : VII A

Sekolah : MTs N 2 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 25 Mei 2023

Siswa MTs N 2 Kepahiang



Adinda Dealova

PERSETUJUAN WAWANCARA SISWA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Piyo Lika Pelicia yang berjudul ‘*Analisis Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur’an di MTS N 02 Kepahiang*’ Bahwa saya:

Nama siswa : Diana Monita

Kelas : VII A

Sekolah : MTs N 2 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 25 Mei 2023

Siswa MTs N 2 Kepahiang



Diana Monita

PERSETUJUAN WAWANCARA SISWA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Piyo Lika Pelicia yang berjudul ‘*Analisis Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur’an di MTS N 02 Kepahiang*’ Bahwa saya:

Nama siswa : Angga Pranata

Kelas : VII A

Sekolah : MTs N 2 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 25 Mei 2023

Siswa MTs N 2 Kepahiang



Angga Pranata

PERSETUJUAN WAWANCARA SISWA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Piyo Lika Pelicia yang berjudul ‘*Analisis Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur’an di MTS N 02 Kepahiang*’ Bahwa saya:

Nama siswa : Sinta Marsela

Kelas : VII A

Sekolah : MTs N 2 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 25 Mei 2023

Siswa MTs N 2 Kepahiang



Sinta Marsela

PERSETUJUAN WAWANCARA SISWA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Piyo Lika Pelicia yang berjudul ‘*Analisis Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur’an di MTS N 02 Kepahiang*’ Bahwa saya:

Nama siswa : Ike Pranandi

Kelas : VII A

Sekolah : MTs N 2 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 25 Mei 2023

Siswa MTs N 2 Kepahiang



Ike Pranandi

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Piyo Lika Pelicia yang berjudul ‘*Analisis Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur’an di MTS N 02 Kepahiang*’ Bahwa saya:

Nama siswa : Herni, S.Ag
Guru Mapel : Al-Qur’an Hadist
Kelas : VII A
Sekolah : MTs N 2 Kepahiang

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 25 Mei 2023

Guru MTs N 2 Kepahiang






Herni, S.Ag
NIP:-

LAMPIRAN III: ABSENSI SISWA

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	Giovano	L	VII
2	Azumi	P	VII
3	Gisela	P	VII
4	Anita	P	VII
5	Sri Nurjanah	P	VII
6	Adinda Dealova	P	VII
7	Diana Monita	P	VII
8.	Angga Pranata	L	VII
9	Sinta Marsela	P	VII
10	Ike Pranandi	P	VII

LAMPIRAN IV: DOKUMENTASI

NO	NAMA KEGIATAN	DOKUMENTASI
1.	Wawancara Dengan Guru Al- Qur'an Hadist MTs N 2 Kepahiang	 A photograph showing two women wearing hijabs sitting at a table covered with a green patterned cloth. They are looking at and discussing several sheets of paper. The woman on the left is wearing a pink hijab, and the woman on the right is wearing a brown hijab. There are some items on the table, including a green cup and a blue container.
2.	Foto Dengan Siswa Peserta Penelitian Di MTs N 2 Kepahiang	 A photograph of a group of about ten students sitting around a table covered with a green cloth. They are holding up white papers, possibly certificates or research documents. The students are dressed in blue patterned shirts and hijabs. The background shows a window with a view of the outdoors.
3.	Wawancara Dengan Siswa MTs N 2 Kepahiang	 A photograph showing two women wearing hijabs sitting at a table covered with a green cloth. They are looking at and discussing several sheets of paper. The woman on the left is wearing a black hijab, and the woman on the right is wearing a brown hijab. They appear to be in a meeting or interview setting.

4.	Wawancara Dengan Siswa MTs N 2 Kepahiang	
5.	Wawancara Dengan Siswa MTs N 2 Kepahiang	
6.	Mengamati Siswa MTs N 2 Kepahiang Yang Sedang Menghafal	

7. Mengamati Siswa
MTs N 2
Kepahiang Yang
Sedang Muroja'ah



KISI-KISI WAWANCARA SISWA

Analisis Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Quran Di MTS N 02 Kepahiang

No	Fokus Masalah	Subyek	indikator	No soal	Pertanyaan
1	Analisis Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Quran Di MTS N 02 Kepahiang	Siswa kelas 7 di Mts 02 kepahiang	1. Kesadaran dalam melakukan kegiatan (intrinsik)	1	Apakah kamu pernah mengeluh saat murojaah suatu surah?
		Siswa kelas 7 di Mts 02 kepahiang	2. Selalu ingin Maju (intrinsik)	2	Apakah kamu pernah murojaah Kembali dirumah?
		Siswa kelas 7 di Mts 02 kepahiang	1. Mempunyai minat yang tinggi (intrinsik)	3	Apakah kamu tekun (Tidak mudah bosan) dalam murojaah surah-surah dengan waktu yang diberikan?
				4	Saat murojaah suatu surah apakah kamu pernah merasa ingin menyerah dan putus asa?
				5	Apakah kamu merasa senang saat murojaah suatu surah?
		Siswa kelas 7 di Mts 02 kepahiang	Motivasi dari orang tua (ekstrinsik)	6	Apakah kamu dirumah Kembali murojaah dengan didampingi orang tua?

				7	Apakah orang tua kamu membuat suasana belajar dirumah menjadi nyaman?
				8	Apakah orang tua kamu pernah memberikan hadiah atas prestasi yang kamu lakukan?
		Siswa kelas 7 di Mts 02 kepahiang	Dukungan dari teman (ekstrinsik)	9	Apakah teman mu pernah membantumu dalam murojaah suatu surah dengan cara menyimak hafalan surah?
2	Kendala dalam menerapkan metode murojaah dalam menghafal al-Quran siswa kelas 7 di Mts 02 kepahiang	Siswa kelas 7 di Mts 02 kepahiang	1. Indikator Kendala Komunikasi	10	Apakah anda merasa kesusahan saat setoran hafalan di depan kelas?
				11	Apakah anda merasa kurang percaya diri untuk setoran hafalan didepan guru?
				12	Apakah anda merasa kurang percaya diri untuk setoran hafalan didepan guru?
		Siswa kelas 7 di Mts 02 kepahiang	2. Indicator Kendala Metode Pembelajaran	13	Apakah anda merasa kesulitan dengan adanya metode murojaah?
				14	Apakah anda merasa kesulitan dengan adanya metode murojaah?
		Siswa kelas 7 di Mts 02 kepahiang	3. Indicator Kendala Materi/surah yang dihafal	15	Apakah anda merasa kesulitan dengan adanya metode murojaah yang diberikan?
				16	Apakah anda merasa kesulitan dengan adanya metode murojaah?

BIOGRAFI

Assalamualaikum Wr.Wb



Saya Piyo Lika Pelicia lahir di desa Permu 11 Mei 1999, dan dari ayahanda saya bernama Iwan Saputra dan ibunda saya tercinta bernama Jumiati. Saya anak tertua dari 2 bersaudara yakni adik saya yang bernama Ahmad Naufal Arrahim yang masih duduk dibangku SMA. Adapun riwayat pendidikan saya sebelum saya menempuh pendidikan di IAIN Curup adalah sebagai berikut:

1. SD N 19 Kepahiang
2. MTs S Darussalam Kepahiang
3. MA S Darussalam Kepahiang
4. IAIN Curup Prodi PAI

Saya memiliki hobi membaca dan melukis, motivasi saya ialah ingin membahagiakan dan membuat bangga kedua orang tua saya dengan lulus Strata 1(S1) di IAIN Curup dari fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Sekian biografi singkat ini saya buat terima kasih.

“IMAN, ILMU DAN AMAL SHALEH”